

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa abad terakhir ini *entrepreneur* telah menjadi perbincangan hangat di seluruh negara dan berbagai pihak, karena memiliki peran penting sebagai penopang kemajuan ekonomi suatu negara di era globalisasi sekarang ini (Al-shammari, 2017). Saat ini sudah lebih dari 1000 publikasi karya ilmiah mengkaji tentang permasalahan *entrepreneurship* diterbitkan setiap tahunnya, dengan lebih dari 50 konferensi dan juga di 25 jurnal khusus (Mashingaidze, 2016). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terbendung membuat setiap negara harus memikirkan ide kreatif dan gagasan untuk mampu bersaing termasuk dibidang wirausaha

Perubahan zaman yang terus menerus terjadi mulai merambah dan mempengaruhi gaya atau cara kerja *entrepreneur* sehingga menghasilkan istilah baru yaitu *technopreneurship* (Zubaidah, 2016). *Technopreneurship* ini disebut sebagai jenis usaha berbeda dengan jenis wirausaha lainnya, melainkan sebuah ide ataupun gagasan baru wirausaha dengan bantuan adanya teknologi (Yordanova et al., 2020). *Technopreneurship* merupakan sebuah gaya baru dalam berwirausaha di era revolusi industri 4.0 dan juga pengembangan *entrepreneurship*. *Techhnopreneurship* juga dikatakan mampu lebih menopang kesuksesan seorang wirausaha dan mendapatkan laba yang tinggi dalam berbisnis jika dibandingkan dengan *entrepreneurship* (Yordanova et al., 2020).

Technopreneurship ini disebut juga sebagai wirausaha berbasis teknologi dengan tingkat kreatif dan inovatif yang tinggi (W.-L. Koe et al., 2018) (Florida et al., 1988). *Technopreneurship* ini tentunya harus menjadi pertimbangan berbagai pihak agar dapat dikembangkan lagi, sehingga mampu menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia saat ini (Yordanova et al., 2020). Data tentang *technopreneurship* ini bisa merujuk terhadap data *The Global Entrepreneurship and Development Insitute* tentang

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indeks kewirausahaan seluruh negara di dunia. Berikut ini adalah indeks kewirausahaan global tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Indeks Kewirausahaan Global

Global Rank	Country	Score	Global Rank	Country	Score	Global Rank	Country	Score
1	United States	86,8	46	Romania	38,6	91	Ghana	21,6
2	Switzerland	82,2	47	Kuwait	37,4	92	Nigeria	20,8
3	Canada	80,4	48	Brunei Darussalam	36,5	93	Senegal	20,3
4	Denmark	79,3	49	Croatia	36,1	94	Moldova	20,2
5	United Kingdom	77,5	50	Greece	35,4	95	Rwanda	20,0
6	Australia	73,1	51	Botswana	34,4	96	Kenya	19,8
7	Iceland	73,0	52	Columbia	34,1	97	Bosnia And Herzegovina	19,5
8	Netherland	72,3	53	Tunisia	34,0	98	Tajikistan	19,4
9	Ireland	71,3	54	Thailand	33,5	99	Kyrgyz Republic	19,2
10	Sweden	70,2	55	Barbados	32,2	100	Cote D'ivoire	19,1
11	Finland	70,2	56	Azerbaijan	32,1	101	Sri Lanka	19,1
12	Israel	67,9	57	Montenegro	31,8	102	Lao PDR	19,1
13	Hongkong	67,9	58	South Africa	31,6	103	Swaziland	18,8
14	France	67,1	59	Kazakhstan	31,0	104	Guatemala	18,7
15	Germany	66,7	60	Uruguay	30,1	105	Ecuador	18,5
16	Austria	64,9	61	Bulgaria	30,1	106	Suriname	18,4
17	Belgium	62,2	62	Namibia	30,0	107	Myanmar	18,1
18	Taiwan	62,1	63	Yordan	29,4	108	Cambodia	17,7
19	Chile	58,3	64	Iran	29,4	109	Pakistan	17,3
20	Luxemburg	58,1	65	Costarica	28,8	110	Tanzania	17,3
21	Korea	58,1	66	Libanon	28,8	111	Ethiopia	17,2
22	Estonia	57,8	67	Serbia	28,6	112	Honduras	17,2
23	Slovenia	56,5	68	Moroco	28,3	113	Gambia, The	17,1
24	Norway	56,1	69	Peru	27,7	114	Libya	16,6
25	United Arab Emirates	54,2	70	Mexico	27,1	115	Paraguay	16,6
26	Japan	53,3	71	Georgia	26,2	116	Zambia	16,3
27	Singapore	52,4	72	Belize	26,2	117	Guyana	16,3
28	Qatar	51,6	73	Vietnam	26,0	118	Brazil	16,1
29	Poland	49,5	74	Argentina	26,0	119	Nicaragua	16,1
30	Puerto Rico	48,7	75	Indonesia	26,0	120	Elsalvador	15,7
31	Spain	46,9	76	Panama	25,5	121	Camerun	15,6
32	Portugal	46,3	77	Ukraina	25,5	122	Guinea	15,5
33	Hungary	46,2	78	India	25,1	123	Mali	15,3
34	China	45,9	79	Jamaica	24,8	124	Angola	15,1
35	Cyprus	45,6	80	Russia	24,8	125	Uganda	14,8
36	Italy	45,1	81	Egypt	24,6	126	Liberia	14,8
37	Lithuania	44,1	82	Armenia	24,3	127	Burkina Faso	13,4
38	Bahrain	43,8	83	Gabon	23,8	128	Benin	13,3
39	Oman	43,6	84	Dominican Republic	23,6	129	Venezuela	13,1
40	Czech Republic	43,5	85	Macedonia	23,1	130	Mozambique	12,8
41	Slovakia	42,6	86	Philippines	23,0	131	Sierra Leone	12,7
42	Saudi Arabia	42,1	87	Albania	22,5	132	Bangladesh	12,5
43	Malaysia	40,1	88	Algeria	22,4	133	Malawi	11,6
44	Turkey	39,8	89	Bolivia	22,1	134	Mauritania	10,5
45	Latvia	39,3	90	Trinidad And Tobago	21,7	135	Burundi	10,8
						136	Madagascar	9,1
						137	Chad	8,8

Sumber: (GEI Report, 2019)

Dari Tabel 1.1 diperlihatkan implementasi *entrepreneurship* antar negara di dunia tahun 2019, dimana Amerika Serikat masih menjadi yang terbaik dari

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh negara di dunia. Di 10 besar ranking teratas didominasi oleh negara dari benua Eropa, selain itu Indonesia berada di posisi 75 dari 137 negara dengan skor 26.00 yang artinya masih tertinggal dari negara lain. Dengan rendahnya implementasi wirausaha di Indonesia ini, tentunya menjadi urgensi tersendiri yang mana dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lesu serta tidak mampu berdaya saing dengan Negara lain (Kokotsaki et al., 2014). Rendahnya implementasi *entrepreneurship* ini didasari dari rendahnya *entrepreneurship intention* di Indonesia.

Permasalahan yang saat ini terjadi ialah tingkat *technopreneurship intention* yang masih sangatlah rendah di berbagai kalangan, termasuk kalangan terdidik. Ketakutan akan kegagalan, minimnya pengalaman serta modal menjadi faktor yang sering dikeluhkan oleh para siswa sebelum mereka memutuskan untuk menjadi seorang *entrepreneur* (Yordanova et al., 2020). Salah satu bukti dari rendahnya tingkat *technopreneurship intention* di kalangan terdidik ialah total pengangguran terbuka lulusan SMK berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2021 memiliki persentase besar yaitu 10,36%, 13,55%, dan 11,13% dimana angka tersebut merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan tingkat pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Rendahnya tingkat *technopreneurship intention* di kalangan terdidik jika dibiarkan dapat menyebabkan tingkat perangguran di Indonesia dapat semakin bertambah (Sadewo, S. T., Iqbal, M., & Sanawiri, 2018). Penelitian untuk menumbuhkembangkan *technopreneurship intention* pada kalangan siswa SMK dirasa perlu dilakukan sebagai solusi penurunan tingkat pengangguran SMK saat ini termasuk di wilayah Kabupaten Ciamis (Yordanova et al., 2020). Kabupaten Ciamis sendiri menempati peringkat ke-17 dari 27 Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam jumlah usaha, sehingga menumbuhkembangkan *technopreneurship intention* di kalangan siswa SMK di Ciamis perlu dilakukan (Dinas UMKM Jawa Barat, 2021). Selain itu di Kabupaten Ciamis belum ada penelitian dan kajian mengenai *technopreneurship* maka kajian mendalam sangat perlu dilakukan di wilayah ini.

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Technopreneurship intention sangatlah penting dimiliki oleh kalangan peserta didik. *Technopreneurship intention* sangat menguntungkan untuk siswa dari seluruh aspek sosial maupun ekonomi karena mengajarkan untuk berpikir lebih untuk mampu kreatif dan memelihara bakat serta keterampilan dalam pengembangan diri sendiri, tentunya hal ini merupakan peluang untuk menjamin kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan dan mampu memberikan kontribusi untuk lingkungan (Suffian, M. Z. A., Rosman, M., Norlaila, I., Norizan, A., & Hasnan, 2018).

Sejalan dengan itu, kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan di tanah air memiliki tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan hal itu tentunya lulusan SMK diharapkan mampu untuk menjadi lulusan yang mandiri bahkan menjadi seorang *technopreneur* pasca lulus sekolah di era globalisasi ini (Kemdikbud, 2017).

Siswa SMK yang dibekali pendidikan kewirausahaan tentunya akan memiliki keterampilan yang mumpuni dengan berbagai strategi yang ampuh tentunya diharapkan dapat meningkatkan banyak inovasi baru (Lin,2004). Perguruan tinggi di berbagai negara telah berkiblat ke institusi Amerika Serikat dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan dan melembagakan di sekolah termasuk Indonesia (Fayolle,2000;Lin,2004). Sudah kita ketahui bahwa di SMK para peserta didik dibekali pelajaran produktif serta produk kreatif dan kewirausahaan, hal itu tentunya bisa menjadi bekal untuk menjadi *technopreneur*.

Ide dan gagasan untuk menjadi seorang *technopreneur* semakin memanglah menarik untuk kalangan peserta didik dikarenakan akan mampu ikut berkontribusi dalam bursa tenaga kerja sebagai penyedia lapangan pekerjaan (Sudirman & Malek, 2012). Inisiatif *entreprenneur* masih didominasi oleh sekolah bisnis, padahal sekolah pada bidang disiplin lain juga memiliki potensi *entreprenneur* yang besar seperti seni, keperawatan, ilmu komputer, teknik, kimia, farmasi, dan bidang lainnya (Hisrich,1988).

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah pemikiran tentang *entrepreneurial Intention* telah berhasil dikemukakan oleh *theory of entrepreneurial event* (TEE) dari Shapero dan Sokol (1992), *entrepreneurial Intention based models* dari Francisco Linan (2004) *Theory of Planned Behavior* (TPB) serta dari Azjen (2005;1991) (Wolbarsht et al., 1981). Teori *Technopreneurship Intention* merujuk pada *entrepreneurial Intention based models* dari Francisco Linan (2004) dengan pendekatan pendidikan yang mengemukakan konsep *entrepreneurial Intention* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma sosial, dan persepsi kemampuan dirinya. Faktor internal, eksternal, dan konstektual merupakan tiga garis besar yang mempengaruhi *entrepreneurial Intention* (Asma,et al,2018). Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri diantaranya kepribadia, sifat, dan juga karakter (Bayron,& Ed,2013), pengambilan sebuah risiko, kebutuhan akan berprestasi, sikap terhadap kewirausahaan, kontrol perilaku (Bayron,& Ed,2013). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar pelaku wirausaha diantaranya adalah unsur yang berbaur lingkungan sekitar (Sadegli, Mohammadi, Nosrati&Melekian,2013) serta kondisi faktor konstektual (Mahajan&Aora,2018).

Model ini diyakini dapat memberikan sebuah wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Technopreneurship Intention* karena untuk membentuk individu yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi disertai dengan kemampuan teknologi tentunya membutuhkan pendidikan, dan pelatihan kejuruan yang berkualitas (W.-L. Koe et al., 2018). Kajian akan topik *Technopreneurship* ini telah di lakukan oleh beberapa peneliti terdahulu walaupun masih jarang dan belum ramai seperti kajian *enterpreneurship*. Berikut ini ialah Tabel 1.2 mengenai *research gap* yang digunakan dalam pada penelitian ini.

Tabel 1.2
Research Gap

Judul	Penulis	Tahun	Variabel	Temuan Kesenjangan
<i>Identification of the Influence of Academic's Personal Characteristics and Academic's Perceived Support on University Students' Intention to Become Technopreneur.</i>	Putri, Anggadwita, & Wicaksono	2019	<i>Academic's personal characteristics (X₁), academic's perceived support (X₂), dan intention technopreneur (Y)</i>	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Academic's perceived support</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>technopreneurship intention</i> .
<i>The Influence Of Family Environment, Entrepreneurial Knowledge, Personality, and Motivation, On Interest in Entrepreneurial Intention With Self Efficacy As Moderating Variabel</i>	Agusmiati & Wahyudin,	2019	<i>Family Enviroment (X₁), Entrepreneurial Knowledge (X₂), Motivation (X₃), Entrepreneurial Intentin (Y), Self Efficacy (M)</i>	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>
<i>Affecting Factors of Technopreneurial Intention toward Younger Generation</i>	Hamidah Nayati Utami	2018	<i>Environmental factor (X₁), academic condition (X₂), self efficacy (X₃), attitude (X₄), dan technopreneurial intention (Y)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Self-efficacy</i> dan <i>attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>technopreneurial intention</i> .

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>Environment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude</i> . <i>Environment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>self-efficacy</i> .
<i>The Influence of Entrepreneurial Self Efficacy on Entrepreneurial Learning Behavior - Using Entrepreneurial Intention as the Mediator Variable.</i>	Chou, Shen, 2011 & Hsiao	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> (X1), <i>entrepreneurial intention</i> (X2), dan <i>entrepreneurial learning behavior</i> (Y)	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>entrepreneurial learning behavior</i>

Sumber: Temuan beberapa penelitian

Merujuk pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa untuk menumbuhkembangkan *technopreneurship intention* dalam pendekatan pendidikan butuh faktor internal pada diri individu seperti *entrepreneurial knowledge* dan juga *self efficacy* (W.-L. Koe et al., 2018). Kendati demikian bahwa masih terdapat kesenjangan hasil penelitian yang artinya perlu kajian lebih mendalam lagi. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya faktor eksternal yang dilibatkan untuk membangun *technopreneurship intention* pada kalangan siswa agar mampu memberikan hasil yang optimal. Selain itu pada penelitian terdahulu sangat jarang sekali yang melibatkan faktor eksternal dalam mengkaji faktor penentu intensi kewirausahaan siswa. Padahal peran guru yang menjadi fasilitator siswa dalam pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dan terpisahkan. Mutu guru sangatlah berdampak terhadap bagaimana seorang siswa memiliki keterampilan yang mumpuni.

Pengembangan *technopreneur* dengan pendekatan pendidikan tidak akan terlepas dari *entrepreneurial knowledge* yang harus dimiliki peserta didik (B.

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Roxas, 2014).. Untuk menjadi seorang *technopreneur* yang ulung tentunya dibutuhkan pengetahuan yang mumpuni. *Entrepreneurial knowledge* di SMK tentunya dapat dibentuk melalui berbagai hal diantaranya pendidikan akan kesadaran berwirausaha, pendidikan untuk *start up*, pendidikan dinamika kewirausahaan, dan pendidikan berkelanjutan bagi wirausaha (Hoque et al., 2017). *Entrepreneurial knowledge* di Indonesia sendiri utamanya untuk sekolah SMK telah di implementasikan, agar ilmu para siswa dapat meningkat dalam suatu mata pelajaran yaitu produk kreatif dan kewirausahaan yang disesuaikan dengan bidang disiplin ilmu atau jurusan masing-masing agar para siswa mampu mengembangkan kemampuan produktifnya dalam kegiatan berwirausaha (Kemdikbud, 2014).

Entrepreneurial knowledge yang dibangun terhadap siswa sendiri dirancang agar para siswa dapat menumbuhkembangkan inovasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatur dan memulai usaha baru (Doğan, 2015). Seorang calon *entrepreneurship* sudah barang tentu harus memiliki *creativity* yang bagus, dengan pengetahuan yang luas tentunya akan tercipta hal baru (Rosly et al., 2015). *Entrepreneurial knowledge* yang mendalam tentunya akan melahirkan keyakinan dan kepercayaan para peserta didik siswa mengarungi suatu bisnis pasca lulus sekolah (Wibowo, S., & Pramudana, 2016).

Menjadi seorang *technopreneur* yang ulung tentunya harus memiliki kualitas dalam menguasai *ICT* (Koe et al., 2018; Machmud et.al.,2020). Saat ini penggunaan *ICT* dalam segala hal selalu dituntut karena perkembangan zaman yang begitu pesatnya. *ICT* dapat didefinisikan sebagai pandangan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan komputer yang umumnya berkaitan akan keterampilan menggunakan aplikasi komputer yang implikasinya akan berbuah manfaat terhadap teknologi yang digunakan (Hatlevika et al., 2018; Aesart et al., 2015; Courtois et al.,2014).*ICT* ini tentunya merupakan suatu potensi ataupun obat sebagai cara untuk menumbuhkembangkan pendidikan dan pembelajaran agar akselerasi kegiatan proses belajar mengajarnya dapat cepat dan bergerak dengan cara yang berbeda (Hervé et al., 2016).

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan dan penguasaan *ICT* secara tidak langsung akan mempengaruhi *self efficacy* dalam hal *ICT*. *Self efficacy* ialah satu pengaruh kognitif sosial pada aspirasi karir peserta didik, bahkan memiliki efek langsung paling kuat (Hervé et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut tentunya Siswa SMK yang dibekali dengan keterampilan tinggi harusnya mampu mengimplementasikan bagaimana tingkat *ICT self efficacy* agar berbanding lurus dengan niat kerja untuk menjalani sebagai seorang *Technopreneurship* (Oakey, 2003).

ICT self efficacy berasal dari dua kata yaitu *ICT* yang merupakan suatu kemampuan seseorang mengerjakan sesuatu hal tugas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Abdul Rahim et al., 2020), sedangkan *Self efficacy* merupakan suatu kontrak yang menunjukkan kepercayaan seseorang atas kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan suatu tugas yang ingin dicapai (Bandura, 2010:212). Seorang siswa tentunya diharapkan memiliki kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam menghasilkan sebuah ide dan gagasan yang baru, di sisi lain kewirausahaan membutuhkan pembaharuan dalam hal mencipta untuk menjalankan bisnisnya (Mathews, 2007; Rosly et al, 2015; Hervé et al., 2016).

Entrepreneurial knowledge yang telah dimiliki siswa tentunya dapat diperkuat dengan hadirnya faktor eksternal siswa berupa guru dengan kompetensi terbaik yang dimiliki. Saat ini seorang guru tidak bisa terelakkan dari hadirnya teknologi didunia pendidikan. Guru saat ini harus memiliki kompetensi yang ulung salah satunya kemampuan akan *technological pedagogical content knowledge* atau disingkat TPACK, apalagi guru SMK yang notabnya guru yang harus melek akan teknologi dalam pengimplementasikan program pendidikan vokasi sebagai pemacu siswa untuk menumbuhkembangkan jiwa *technopreneur* (Zhao, 2003).

TPACK merupakan dasar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran efektif dengan menggunakan konsep pendekatan teknologi, teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dalam cara yang konstruktif untuk mengajarkan materi ataupun konten agar bagaimana teknologi dapat mempermudah permasalahan belajar siswa (Koehler, M. J., Mishra, P., Akcaoglu, M., & Rosenberg, 2013)(Koehler, M. J., & Mishra, 2011).Konsep TPACK ini

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat selaras diterapkan oleh guru yang mengajar dilingkungan pendidikan kejuruan dengan program keahlian yang berbasis teknologi seperti program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran serta Teknik Komputer Jaringan. Dengan guru yang mampu menjembatani siswa dalam mempelajari teknologi dengan konsep wirausaha, bukan tidak mungkin para siswa akan menemukan sebuah ide dan gagasan dalam temuan usaha *technopreneurship* dimasa depan dengan keunggulan lokal mampu bersaing di kancah global (Kemdikbud, 2015).

TPACK dalam berbagai disiplin ilmu telah banyak dilakukan baik itu dalam bidang ekonomi (Gunawan, 2018) dan dalam bidang pendidikan (Archambault, L., & Crippen, 2009a). Peneliti terdahulu yang masih beririsan dan relevan dengan TPACK, memberikan sebuah gambaran bahwa pada level mahasiswa saja pengimplementasian konsep belajar teknologi untuk upaya menumbuhkembangkan *technopreneurship* butuh kerja keras, demikian juga dilingkungan SMK tentunya (Suprpto, 2018). Kajian akan TPCAK guru yang berhubungan dengan *technopreneurship* masih sangat langka dan peneliti menyadari hal ini untuk menjadi suatu konsep baru dan hal ini menjadi sebuah penelitian terbarukan.

Penelitian ini menyadari bahwa faktor penentu *technopreneurship intention* siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Dalam penelitian ini fokus penelitian ini akan mengarah kedalam dua variabel faktor internal yaitu *entrepreneurial knowledge* serta *ICT self efficacy*. Sedangkan faktor eksternal yang dilibatkan ialah TPACK guru. Sampai saat ini peningkatan untuk ketiga hal tersebut untuk dalam menumbuhkembangkan *Technopreneurship Intention* dikalangan siswa SMK masih belum jelas, dan perlu kajian lebih dalam. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang *Technopreneurship Intention* di Sekolah SMK.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan masalah *Technopreneurship intention* yang telah disajikan baik dari sisi aspek *empirical gap*, *research gap*, maka peneliti dirasa perlu menguji bagaimana peran *ICT self efficacy* dalam memediasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship*

intention yang dimoderasi *techonological pedagogical content knowlegde* guru (studi korelasional pada siswa SMK Negeri se-kabupaten Ciamis).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang akan di kaji pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran *entrepreneurial knowledge*, *ICT self efficacy*, TPACK Guru, dan *technopreneurship intention*.
- 1.2.2 Apakah *entrepreneurial knowledge* berpengaruh terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.2.3 Apakah *ICT self efficacy* memediasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.2.4 Apakah TPACK guru memoderasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.2.5 Apakah TPACK guru memoderasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *ICT self efficacy*.
- 1.2.6 Apakah TPACK guru memoderasi pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji teori *entrepreneurial Intention based models* (Francisco Liñán et al., 2011) dengan model:

- 1.3.1 Mendeskripsikan tingkat *entrepreneurial knowledge*, *ICT self efficacy*, TPACK Guru, dan *technopreneurship intention*.
- 1.3.2 Menganalisis pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.3.3 Menganalisis peran *ICT self efficacy* pada pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.3.4 Menganalisis peran TPACK guru dalam memoderasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention*.
- 1.3.5 Menganalisis peran TPAK guru dalam memoderasi pengaruh pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *ICT self efficacy*.

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.6 Menganalisis peran TPAK guru dalam memoderasi pengaruh Apakah TPACK guru memoderasi pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *technopreneurship intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di susun dan dirancang dengan harapan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan bidang ekonomi kajian *technopreneur* di lingkungan SMK, mampu dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, serta mampu memberikan pembaharuan pengetahuan bagi ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan rujukan bagi pihak jajaran pemerintah seperti Kemendikbud, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan agar budaya *technopreneurship* dikalangan siswa SMK dapat meningkat.

1.4.2.2 Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk pihak sekolah baik itu kepala sekolah ataupun guru kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaannya agar peserta didik mampu mengelaborasi kemampuan wirausahanya khususnya *technopreneurship*.

1.4.2.3 Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat sedikit memberi pemahaman terhadap siswa SMK bahwa profesi *techopreneur* bisa menjadi alternatif dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Dengan menjadi seorang *technopreneur* siswa lulusan SMK diharapkan mampu menjadi obat *empirical* gap yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran dan indeks kewirausahaan global yang perlu diperbaiki.

Riki Yakub Pirdaus, 2022

PERAN ICT SELF EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION YANG DIMODERASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEGDE GURU

(Studi Korelasional pada Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dibuatnya struktur organisasi tesis diperuntukkan sebagai memberi sebuah gambaran dan juga rancangan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Dalam tesis ini terdapat lima Bab yang akan disajikan, diantaranya adalah:

- 1.5.1 Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang didalam-Nya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis
- 1.5.2 Bab II, merupakan bagian kajian teori yang didalam-Nya terdapat landasaan teori yang mendeskripsikan berbagai konsep dan teori terkait dengan teori *technopreneurship intention*, *entrepreneurial knowledge*, *ICT self efficacy*, *technological pedagogical content knowledge* guru, dan yang dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.
- 1.5.3 Bab III, merupakan bagian dari metode penelitian yang didalam-Nya terdapat pengembangan metode penelitian, langkah-langkah pengembangan model, populasi dan sampel, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, proses penelitian, alat *test* penelitian berupa validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- 1.5.4 Bab IV, merupakan bagian hasil dan pembahasan penelitian yang akan mengemukakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yan telah disusun yaitu untuk menjawab bagaimana peran *ICT self efficacy* dalam memediasi pengaruh *entrepreneurial knowledge* terhadap *technopreneurship intention* yang dimoderasi *technological pedagogical content knowledge* guru, dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, juga dilengkapi dengan *novelty* serta keterbatasan penelitian.
- 1.5.5 Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan juga rekomendasi dari hasil penelitian yang telah ditemukan.